

ANALISIS RASIO LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT. GARUDA INDONESIA (PERSERO), TBK PERIODE 2014-2024

Ruli Awaldi Juliana¹, Ananda Hadistia²

¹Program Studi Manajemen Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

*Penulis Korespondensi: rulijuliana27@gmail.com¹, dosen02397@unpam.ac.id²

Abstract. *This study explores the financial performance of PT Garuda Indonesia Persero Tbk from 2014 to 2024, focusing on the analysis of liquidity and profitability ratios. The objective of this research is to understand how well the company is able to meet short-term obligations and how efficiently it generates profit. Using a descriptive quantitative analysis method, data were collected from the company's annual financial statements. The results indicate that liquidity ratios, such as the average Current Ratio of 64.21 percent, average Quick Ratio of 56.02 percent, and average Cash Ratio of 33.21 percent, reflect serious challenges in meeting short-term obligations. Meanwhile, profitability ratios, including Return on Assets (ROA) with an average of -131.77 percent, Return on Equity (ROE) averaging -69 percent, and Net Profit Margin (NPM) averaging -35.48 percent, also highlight the urgent need for improvement. Although there is hope with a positive net profit recorded in 2022, challenges to achieving financial sustainability remain. Therefore, the results of this study are expected to provide valuable insights for management and stakeholders in formulating steps for improvement in the future, in line with the industry standards set by Kasmir in 2017.*

Keywords: *Liquidity, Profitability, and Financial Performance.*

Abstrak. Penelitian ini mengeksplorasi kinerja keuangan PT Garuda Indonesia Persero Tbk dari tahun 2014 hingga 2024 dengan fokus pada analisis rasio likuiditas dan profitabilitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami seberapa baik perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek dan seberapa efisien dalam menghasilkan laba. Dengan metode analisis deskriptif kuantitatif, data dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Hasilnya menunjukkan bahwa rasio likuiditas, seperti Current Ratio rata-rata 64,21 persen, Quick Ratio rata-rata 56,02 persen, dan Cash Ratio rata-rata 33,21 persen, mengindikasikan tantangan serius dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sementara itu, rasio profitabilitas, termasuk Return on Assets (ROA) dengan rata-rata -131,77 persen, Return on Equity (ROE) rata-rata -69 persen, dan Net Profit Margin (NPM) rata-rata -35,48 persen, juga mencerminkan kebutuhan mendesak untuk perbaikan. Meskipun ada harapan dengan laba bersih positif di tahun 2022, tantangan untuk mencapai keberlanjutan finansial tetap ada. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memberikan wawasan berharga bagi manajemen dan pemangku kepentingan dalam merumuskan langkah-langkah perbaikan di masa depan, sejalan dengan standar industri yang ditetapkan oleh Kasmir pada tahun 2017.

Kata Kunci: Likuiditas, Profitabilitas dan Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk merupakan salah satu maskapai penerbangan nasional yang memiliki peran penting dalam mendukung mobilitas masyarakat Indonesia. Sebagai penghubung berbagai wilayah domestik maupun internasional, perusahaan ini dituntut untuk menjaga kualitas layanan sekaligus keberlangsungan operasionalnya. Dalam menjalankan peran tersebut, Garuda Indonesia tidak hanya menghadapi tantangan operasional, tetapi juga tantangan yang berkaitan dengan kondisi keuangan perusahaan.

Analisis terhadap kinerja keuangan menjadi hal yang penting untuk dilakukan, khususnya dalam industri penerbangan yang dikenal memiliki tingkat risiko tinggi. Salah

satu aspek utama yang perlu diperhatikan adalah likuiditas, karena berkaitan langsung dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan kondisi keuangan yang relatif stabil dan mendukung kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Sebaliknya, likuiditas yang rendah dapat menimbulkan risiko kesulitan keuangan dalam jangka pendek.

**Tabel 1.1 Komponen Laporan Keuangan Rasio Likuiditas
(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Kas Dan Setara Kas	Utang Lancar
2014	10.133.057	1.065.225	5.429.962	15.244.505
2015	13.972.904	1.270.375	7.208.900	16.579.252
2016	15.732.794	1.471.212	7.003.524	21.112.968
2017	13.435.473	1.785.816	4.179.008	26.167.857
2018	7.991.375	2.166.781	3.683.000	4.756.455
2019	7.825.373	2.343.338	4.181.903	6.362.187
2020	7.605.556	1.491.195	2.848.890	60.878.758
2021	4.384.096	1.047.307	780.704	82.760.631
2022	12.665.440	1.074.794	8.247.281	26.575.398
2023	10.128.903	1.801.004	4.490.589	18.051.754
2024	8.996.587	1.364.136	3.559.823	19.056.296

(Sumber: PT Bursa Efek Indonesia)

Tabel 1.1 memberikan gambaran tentang komponen laporan keuangan yang berkaitan dengan rasio likuiditas PT Garuda Indonesia dari tahun 2014 hingga 2024. Data ini mencakup aktiva lancar, persediaan, kas dan setara kas, serta utang lancar. Selama periode tersebut, perusahaan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Misalnya, aktiva lancar mencapai puncaknya pada tahun 2015 dengan 13,97 triliun rupiah, tetapi kemudian turun drastis hingga 4,38 triliun rupiah pada tahun 2021. Penurunan ini mencerminkan tantangan berat yang dihadapi Garuda Indonesia, terutama di tengah kondisi sulit seperti dampak pandemi COVID-19.

**Tabel 1.2 Komponen Laporan Keuangan Rasio Profitabilitas
(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Ekuitas Pemegang Saham	Pendapatan
2014	-4.231.176	38.919.717	10.795.451	49.176.995
2015	970.795	45.889.992	12.942.331	52.891.017
2016	800.527	50.468.399	13.405.858	52.174.532
2017	-2.091.712	51.240.985	12.183.347	56.878.467
2018	-3.829.272	10.324.254	8.711.664	63.020.908
2019	1.294.242	10.556.774	9.709.112	63.979.754
2020	-34.630.131	152.947.972	-27.211.539	21.153.793
2021	-59.644.971	103.143.968	-87.077.388	19.167.969
2022	59.092.540	98.569.288	-23.682.212	33.200.157
2023	3.873.974	104.231.404	-19.325.647	45.297.225
2024	-1.180.946	107.499.543	-21.430.921	55.491.221

(Sumber: PT Bursa Efek Indonesia)

Tabel 1.2 memberikan gambaran tentang komponen laporan keuangan yang berkaitan dengan rasio profitabilitas PT Garuda Indonesia dari tahun 2014 hingga 2024, dalam juta rupiah. Data ini mencakup laba bersih, total aset, ekuitas pemegang saham, dan pendapatan. Selama periode tersebut, perusahaan mengalami perjalanan yang penuh tantangan. Misalnya, pada tahun 2014, Garuda Indonesia mencatat kerugian sebesar 4,23 triliun rupiah, dan situasi ini terus berlanjut hingga tahun 2021 dengan kerugian yang semakin dalam, mencapai 59,64 triliun rupiah. Hal ini mencerminkan betapa beratnya dampak pandemi COVID-19 bagi perusahaan, yang mengganggu operasional dan pendapatan mereka.

Tabel 1.3
Tingkat Likuiditas dan Profitabilitas pada PT Garuda Indonesia Tbk Periode 2014-2024

Tahun	Rasio					
	Likuiditas			Profitabilitas		
	<i>Current Ratio</i>	<i>Quick Ratio</i>	<i>Cash Ratio</i>	<i>Return On Asset</i>	<i>Return On Equity</i>	<i>Net Profit Margin</i>
2014	66,47%	59,48%	35,61%	-10,87%	-39,19%	-8,6%
2015	84,27%	76,61%	43,48%	2,11%	7,5%	1,83%
2016	74,51%	67,54%	37,17%	1,58%	5,97%	1,53%
2017	51,34%	44,51%	15,97%	-4,08%	-17,16%	-3,67%
2018	168,01%	122,45%	77,43%	-37,09%	-43,95%	-6,07%
2019	122,99%	86,16%	65,73%	12,25%	13,33%	2,02%
2020	12,49%	10,04%	4,67%	-22,61%	127,26%	-163,7%
2021	5,29%	4,03%	0,94%	-57,82%	68,49%	-311,17%
2022	47,65%	43,61%	31,03%	59,95%	-249,52%	177,98%
2023	56,11%	46,13%	24,87%	3,71%	-20,04%	8,55%
2024	47,21%	40,05%	18,68%	-1,09%	5,51%	-2,12%

(Sumber : Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk Periode 2014-2024)

Tabel 1.3 memberikan gambaran lengkap mengenai tingkat likuiditas dan profitabilitas PT Garuda Indonesia Tbk selama periode 2014 hingga 2024. Melalui rasio-rasio tersebut, dapat dilihat bagaimana perusahaan menghadapi berbagai tantangan dalam industri penerbangan. Rasio likuiditas seperti Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sementara itu, rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan standar industri (CR $\geq 200\%$, QR $\geq 150\%$, CashR $\geq 50\%$, ROA $\geq 30\%$, ROE $\geq 40\%$, dan NPM $\geq 20\%$). Jika di atas standar industri tersebut maka dikatakan baik.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Sudana (2021: 45) manajemen keuangan adalah proses pengelolaan keuangan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian aktivitas keuangan perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif.

1. Definisi Laporan Keuangan

Kasmir (2018:105) menyatakan bahwa laporan keuangan berfungsi sebagai media utama dalam menyampaikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan.

1) Definisi Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat penting dalam analisis kinerja suatu perusahaan. Dengan menggunakan rasio ini, kita dapat mengevaluasi kesehatan finansial dan efektivitas operasional perusahaan. Menurut Hary (2016: 140), rasio keuangan memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana suatu perusahaan mengelola aset dan liabilitasnya. Ini membantu pemangku kepentingan memahami kondisi keuangan perusahaan secara lebih mendalam.

1. Definisi Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah alat yang sangat berguna untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Dengan menggunakan rasio ini, kita bisa mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang seberapa baik perusahaan mengelola sumber daya dan menghasilkan keuntungan. Menurut Hary (2016: 140), rasio keuangan memungkinkan kita untuk melihat efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset yang ada. Ini sangat penting, terutama bagi investor dan manajer, karena keputusan yang diambil akan bergantung pada pemahaman yang baik tentang kinerja finansial.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang fenomena yang terjadi dengan mengandalkan data numerik dan analisis statistik. Kasmir (2020:166) menyatakan bahwa pendekatan ini efektif untuk menggambarkan karakteristik populasi maupun fenomena yang menjadi objek penelitian. Selain itu, Sugiyono (2018: 12) menambahkan bahwa dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menganalisis data secara sistematis, sehingga informasi yang dihasilkan menjadi akurat dan dapat dipercaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kinerja keuangan PT Garuda Indonesia melalui analisis rasio likuiditas dan profitabilitas.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2021: 68), populasi adalah keseluruhan subjek yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk, dari tahun 2014 hingga 2024. Laporan keuangan ini terdiri dari Laporan Laba Rugi, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan yang dirilis secara resmi oleh perusahaan. Seperti yang diungkapkan oleh Hery (2016: 45), laporan keuangan merupakan dokumen vital yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dengan menganalisis semua laporan keuangan selama sembilan tahun, penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam mengenai fluktuasi kinerja keuangan Garuda Indonesia, terutama dalam konteks profitabilitas.

Analisis populasi ini sangat penting, karena data keuangan memberikan wawasan mendasar untuk menilai kesehatan perusahaan. Dengan memeriksa seluruh laporan keuangan, peneliti dapat mengidentifikasi tren dan pola yang mungkin terlewat jika hanya melihat sebagian data. Hal ini sejalan dengan pandangan Sudana (2015: 32), yang menekankan bahwa analisis menyeluruh terhadap laporan keuangan dapat membantu mengambil keputusan yang lebih tepat dan informatif. Karena itu, populasi yang dipilih memberikan landasan yang kuat untuk analisis yang lebih mendalam.

Penelitian ini hanya memfokuskan pada PT Garuda Indonesia (Persero), Tbk. Perusahaan sejenis seperti AirAsia Indonesia tidak dianalisis secara kuantitatif, namun digunakan sebagai referensi pembandingan dalam tinjauan pustaka.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan PT Garuda Indonesia untuk periode 2014 hingga 2024, dengan fokus pada laporan resmi yang telah diaudit. Pemilihan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling*, di mana peneliti menetapkan kriteria spesifik. Hal ini mencakup laporan yang mencakup elemen-elemen kunci seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, serta mencerminkan periode yang stabil dalam kinerja perusahaan. Dengan cara ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang digunakan memiliki keakuratan dan relevansi yang tinggi.

Menurut Sugiyono (2021: 127), *purposive sampling* memungkinkan peneliti untuk memilih objek yang dianggap paling relevan dan memberikan kontribusi signifikan terhadap penelitian. Dalam konteks ini, laporan keuangan yang dipilih mencakup informasi penting mengenai rasio likuiditas, seperti *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* serta rasio profitabilitas, seperti *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Dengan sampel ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang yang dihadapi PT Garuda Indonesia dalam mengelola kinerja keuangannya. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk merumuskan rekomendasi strategis yang lebih tepat, guna membantu perusahaan meningkatkan likuiditas, profitabilitas, dan daya saing di industri penerbangan, serta memberikan wawasan yang jelas tentang langkah-langkah yang perlu diambil untuk memperbaiki kinerja keuangan di masa depan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

**Tabel 4.1 Komponen Laporan Keuangan Rasio Lancar
(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar
2014	10.133.057	15.244.505
2015	13.972.904	16.579.252
2016	15.732.794	21.112.968
2017	13.435.473	26.167.857
2018	7.991.375	4.756.455
2019	7.825.373	6.362.187
2020	7.605.556	60.878.758
2021	4.384.096	82.760.631
2022	12.665.440	26.575.398

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar
2023	10.128.903	18.051.754
2024	8.996.587	19.056.296

(Sumber: PT Bursa Efek Indonesia)

Tabel 4.1 yang disajikan menunjukkan komponen laporan keuangan rasio lancar dari tahun 2014 hingga 2024 dalam jutaan rupiah. Aktiva lancar, yang mencakup aset-aset yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi kas, dan utang lancar, yang merupakan kewajiban yang harus dibayar dalam jangka pendek, menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Puncak aktiva lancar terjadi pada 2022, sementara utang lancar melonjak tajam pada tahun 2020 dan 2021. Rasio lancar, yang dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar, menjadi indikator penting untuk menilai likuiditas perusahaan. Menurut Kasmir (2017), standar industri untuk rasio lancar adalah sekitar 200%. Jika berada di atas angka tersebut, perusahaan dianggap memiliki posisi likuiditas yang baik, sementara rasio di bawah 200% menunjukkan kondisi kurang baik, menandakan potensi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Secara keseluruhan, tabel ini mencerminkan tantangan dalam pengelolaan keuangan, dengan meningkatnya utang lancar yang perlu diwaspadai, dan memerlukan analisis lebih lanjut untuk merumuskan strategi efektif dalam meningkatkan aktiva lancar dan mengelola utang.

**Tabel 4.2 Perhitungan Rasio Lancar (*Current Ratio*) PT Garuda Indonesia Tbk
Periode 2014-2024
(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	<i>Current Ratio (%)</i>	Standar Industri (200%)
2014	10.133.057	15.244.505	66,47%	Kurang Baik
2015	13.972.904	16.579.252	84,27%	Kurang Baik
2016	15.732.794	21.112.968	74,51%	Kurang Baik
2017	13.435.473	26.167.857	51,34%	Kurang Baik
2018	7.991.375	4.756.455	168,01%	Kurang Baik
2019	7.825.373	6.362.187	122,99%	Kurang Baik
2020	7.605.556	60.878.758	12,49%	Kurang Baik
2021	4.384.096	82.760.631	5,29%	Kurang Baik
2022	12.665.440	26.575.398	47,65%	Kurang Baik
2023	10.128.903	18.051.754	56,11%	Kurang Baik
2024	8.996.587	19.056.296	47,21%	Kurang Baik
Rata-Rata <i>Current Ratio</i>			61,36%	Kurang Baik

(Sumber: Data diolah 2025)

b. *Quick Ratio* (Rasio Cepat) likuiditasnya.

**Tabel 4.4 Perhitungan Rasio Cepat (*Quick Ratio*) PT Garuda Indonesia Tbk
Periode 2014-2024 (dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	<i>Quick Ratio (%)</i>	Standar Industri (150%)
2014	10.133.057	1.065.225	15.244.505	59,48%	Kurang Baik

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Utang Lancar	Quick Ratio (%)	Standar Industri (150% %)
2015	13.972.904	1.270.375	16.579.252	76,61%	Kurang Baik
2016	15.732.794	1.471.212	21.112.968	67,54%	Kurang Baik
2017	13.435.473	1.785.816	26.167.857	44,51%	Kurang Baik
2018	7.991.375	2.166.781	4.756.455	122,45%	Kurang Baik
2019	7.825.373	2.343.338	6.362.187	86,16%	Kurang Baik
2020	7.605.556	1.491.195	60.878.758	10,04%	Kurang Baik
2021	4.384.096	1.047.307	82.760.631	4,03%	Kurang Baik
2022	12.665.440	1.074.794	26.575.398	43,61%	Kurang Baik
2023	10.128.903	1.801.004	18.051.754	46,13%	Kurang Baik
2024	8.996.587	1.364.136	19.056.296	40,05%	Kurang Baik
Rata-Rata Quick Ratio				54,6%	Kurang Baik

(Sumber: Data diolah 2025)

c. *Cash Ratio* (Rasio Kas)

**Tabel 4.5 Komponen Laporan Keuangan Rasio Lancar
(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Kas Dan Setara Kas	Utang Lancar
2014	5.429.962	15.244.505
2015	7.208.900	16.579.252
2016	7.003.524	21.112.968
2017	4.179.008	26.167.857
2018	3.683.000	4.756.455
2019	4.181.903	6.362.187
2020	2.848.890	60.878.758
2021	780.704	82.760.631
2022	8.247.281	26.575.398
2023	4.490.589	18.051.754
2024	3.559.823	19.056.296

(Sumber: PT Bursa Efek Indonesia)

Tabel 4.5 memberikan wawasan mendalam tentang komponen laporan keuangan yang berkaitan dengan rasio lancar PT Garuda Indonesia Tbk dari tahun 2014 hingga 2024, dengan fokus pada kas dan setara kas serta utang lancar. Pada tahun 2014, kas perusahaan tercatat sebesar 5.382.794 juta rupiah, meningkat menjadi 7.191.212 juta rupiah pada tahun 2015. Namun, setelah mencapai puncaknya di 7.624.987 juta rupiah pada tahun 2016, kas mulai tergerus, menurun tajam menjadi 4.160.900 juta rupiah pada tahun 2017, yang mencerminkan tantangan dalam menjaga likuiditas. Tahun 2018 menunjukkan penurunan lebih lanjut, dengan kas turun menjadi 3.647.316 juta rupiah, meski utang lancar juga menyusut. Situasi semakin memburuk pada tahun 2020, ketika kas anjlok menjadi 2.804.875 juta rupiah di tengah lonjakan utang yang sangat tinggi, mencapai 59.938.197 juta rupiah, menunjukkan dampak besar dari pandemi COVID-19. Tahun 2021 menjadi titik terendah, dengan kas hanya 775.369 juta rupiah dan utang lancar melonjak menjadi 82.195.042 juta rupiah, menggambarkan krisis likuiditas yang sangat serius. Namun, di tahun 2022, ada harapan baru dengan kas meningkat menjadi

8.105.905 juta rupiah, meskipun utang tetap tinggi di 26.119.839 juta rupiah. Sayangnya, kas kembali menurun menjadi 4.462.764 juta rupiah pada tahun 2023 dan 3.565.302 juta rupiah pada tahun 2024, menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk mengelola kas, tantangan dalam pengelolaan utang masih mengintai. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan perjalanan yang penuh liku bagi PT Garuda Indonesia Tbk, menyoroti pentingnya manajemen likuiditas yang efektif untuk menjaga kesehatan finansial di tengah ketidakpastian pasar. Menurut Kasmir (2017), standar industri untuk rasio *cash ratio* ditetapkan di angka 50%. Jika suatu perusahaan memiliki rata-rata rasio di atas 50%, hal ini dianggap baik, sedangkan jika berada di bawah 50%, kondisi tersebut dianggap kurang baik.

Tabel 4.6 Perhitungan Rasio Kas (*Cash Ratio*) PT Garuda Indonesia Tbk Periode 2014-2024 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kas dan Setara Kas	Utang Lancar	<i>Cash Ratio</i> (%)	Standar Industri (50%)
2014	5.429.962	15.244.505	35,61%	Kurang Baik
2015	7.208.900	16.579.252	43,48%	Kurang Baik
2016	7.003.524	21.112.968	37,17%	Kurang Baik
2017	4.179.008	26.167.857	15,97%	Kurang Baik
2018	3.683.000	4.756.455	77,43%	Baik
2019	4.181.903	6.362.187	65,73%	Baik
2020	2.848.890	60.878.758	4,67%	Kurang Baik
2021	780.704	82.760.631	0,94%	Kurang Baik
2022	8.247.281	26.575.398	31,03%	Kurang Baik
2023	4.490.589	18.051.754	24,87%	Kurang Baik
2024	3.559.823	19.056.296	18,68%	Kurang Baik
Rata-rata <i>Cash Ratio</i>			32,14%	Kurang Baik

(Sumber: Data diolah 2025)

b. *Return On Equity* (ROE)

Tabel 4.9 Komponen Laporan Keuangan *Return on Equity* (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas Pemegang Saham
2014	-4.231.176	10.795.451
2015	970.795	12.942.331
2016	800.527	13.405.858
2017	-2.091.712	12.183.347
2018	-3.829.272	8.711.664
2019	1.294.242	9.709.112
2020	-34.630.131	-27.211.539
2021	-59.644.971	-87.077.388
2022	59.092.540	-23.682.212
2023	3.873.974	-19.325.647
2024	-1.180.946	-21.430.921

(Sumber: PT Bursa Efek Indonesia)

Tabel 4.9 memberikan gambaran tentang perjalanan keuangan PT Garuda Indonesia, Tbk, melalui komponen *Return on Equity (ROE)* dari tahun 2014 hingga 2024. Selama periode ini, perusahaan menghadapi banyak tantangan, terlihat dari fluktuasi yang signifikan dalam laba bersih dan ekuitas pemegang saham. Tahun 2014 dimulai dengan kerugian sebesar -4.633.918 juta rupiah, namun di tahun 2015 dan 2016, Garuda berhasil meraih laba positif, memberikan harapan akan pemulihan. Sayangnya, kerugian kembali menghampiri pada 2017 dan 2018, hingga mencapai puncaknya di tahun 2021 dengan kerugian yang sangat besar, yakni -59.237.356 juta rupiah, sementara ekuitas pemegang saham juga terjun bebas menjadi negatif -86.482.298 juta rupiah. Meskipun ada sinyal positif di tahun 2022 dengan laba bersih mencapai 58.079.568 juta rupiah, ekuitas masih menunjukkan angka negatif. Tahun 2023 memberikan harapan dengan laba bersih positif lainnya, tetapi pada tahun 2024, perusahaan kembali harus menghadapi kerugian sebesar -1.182.764 juta rupiah. Perjalanan ini mencerminkan tantangan berat yang harus dihadapi oleh PT Garuda Indonesia, Tbk, dan menekankan pentingnya manajemen yang efektif untuk mengembalikan kinerja keuangan yang lebih baik di masa depan. Menurut Kasmir (2017), standar industri untuk *Return on Equity (ROE)* ditetapkan pada 40%. Artinya, jika ROE sebuah perusahaan berada di angka 40% atau lebih, itu dianggap sebagai indikator kinerja yang baik. Namun, jika ROE berada di bawah 40%, hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan mungkin kurang optimal. Standar ini memberikan acuan penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi bagaimana mereka memanfaatkan ekuitas pemegang saham dalam menghasilkan laba, dan mendorong manajemen untuk terus berupaya meningkatkan efisiensi dan profitabilitas.

Tabel 4.10 Perhitungan *Return on Equity* PT Garuda Indonesia Tbk Periode 2014-2024 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas Pemegang Saham	ROE (%)	Standar Industri (40%)
2014	-4.231.176	10.795.451	-39,19%	Kurang Baik
2015	970.795	12.942.331	7,5%	Kurang Baik
2016	800.527	13.405.858	5,97%	Kurang Baik
2017	-2.091.712	12.183.347	-17,16%	Kurang Baik
2018	-3.829.272	8.711.664	-43,95%	Kurang Baik
2019	1.294.242	9.709.112	13,33%	Kurang Baik
2020	-34.630.131	-27.211.539	127,26%	Baik
2021	-59.644.971	-87.077.388	68,49%	Baik
2022	59.092.540	-23.682.212	-249,52%	Kurang Baik
2023	3.873.974	-19.325.647	-20,04%	Kurang Baik
2024	-1.180.946	-21.430.921	5,51%	Kurang Baik
Rata-rata <i>Return on Equity</i>			-12,89%	Kurang Baik

(Sumber: Data Diolah 2025)

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Tabel 4.11 Komponen Laporan Keuangan *Net Profit Margin (NPM)* (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan
2014	-4.231.176	49.176.995
2015	970.795	52.891.017

Tahun	Laba Bersih	Pendapatan
2016	800.527	52.174.532
2017	-2.091.712	56.878.467
2018	-3.829.272	63.020.908
2019	1.294.242	63.979.754
2020	-34.630.131	21.153.793
2021	-59.644.971	19.167.969
2022	59.092.540	33.200.157
2023	3.873.974	45.297.225
2024	-1.180.946	55.491.221

(Sumber: PT Bursa Efek Indonesia)

Tabel 4.11 memberikan gambaran tentang komponen laporan keuangan *Net Profit Margin* PT Garuda Indonesia, Tbk, selama beberapa tahun terakhir dalam juta rupiah. Data ini menunjukkan fluktuasi laba bersih yang cukup signifikan. Dari tahun 2014 hingga 2021, perusahaan mengalami laba bersih negatif di beberapa tahun, dengan kerugian terbesar terjadi pada tahun 2020 dan 2021. Ini mencerminkan tantangan serius yang dihadapi perusahaan, terutama akibat kondisi pasar yang sulit dan dampak pandemi.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan analisis yang dilakukan mengenai rasio profitabilitas, penulis menyimpulkan bahwa hasil perhitungan rasio profitabilitas PT Garuda Indonesia, Tbk, memberikan gambaran yang penting dan dapat dirangkum sebagai berikut:

Kategori Rasio	Jenis Rasio	Baik	Kurang Baik
Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	$\geq 200\%$	$< 200\%$
	<i>Quick Ratio</i>	$\geq 150\%$	$< 150\%$
	<i>Cash Ratio</i>	$\geq 50\%$	$< 50\%$
Profitabilitas	<i>Return on Aseet</i>	$\geq 30\%$	$< 30\%$
	<i>Return In Equity</i>	$\geq 40\%$	$< 40\%$
	<i>Net Profit Margin</i>	$\geq 20\%$	$< 20\%$

Sumber: Kasmir (2017:208)

Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas PT Garuda Indonesia Tbk Periode 2014-2024

Tahun	Hasil Perhitungan					
	Rasio Likuiditas			Rasio Profitabilitas		
	CR	QR	CashR	ROA	ROE	NPM
2014	66,47%	59,48%	35,61%	-10,87%	-39,19%	-8,6%
2015	84,27%	76,61%	43,48%	2,11%	7,5%	1,83%
2016	74,51%	67,54%	37,17%	1,58%	5,97%	1,53%
2017	51,34%	44,51%	15,97%	-4,08%	-17,16%	-3,67%
2018	168,01%	122,45%	77,43%	-37,09%	-43,95%	-6,07%
2019	122,99%	86,16%	65,73%	12,25%	13,33%	2,02%
2020	12,49%	10,04%	4,67%	-22,61%	127,26%	-163,7%
2021	5,29%	4,03%	0,94%	-57,82%	68,49%	-311,17%
2022	47,65%	43,61%	31,03%	59,95%	-249,52%	177,98%
2023	56,11%	46,13%	24,87%	3,71%	-20,04%	8,55%
2024	47,21%	40,05%	18,68%	-1,09%	5,51%	-2,12%

Tahun	Hasil Perhitungan					
	Rasio Likuiditas			Rasio Profitabilitas		
	CR	QR	CashR	ROA	ROE	NPM
Rata-rata	61,36%	54,16%	32,14%	-4,9%	-12,89%	-27,58%
Standar Industri	200%	150%	50%	30%	40%	20%
Ket.	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik

(Sumber: Data Diolah 2025)

Tabel 4.13 memberikan gambaran yang jelas tentang hasil perhitungan rasio likuiditas dan profitabilitas PT Garuda Indonesia Tbk dari tahun 2014 hingga 2024. Di dalam tabel ini, kita dapat melihat berbagai rasio penting, seperti *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Cash Ratio (CashR)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)*. Data ini sangat berguna untuk memahami bagaimana perusahaan beroperasi dalam hal likuiditas dan profitabilitas, serta bagaimana kinerjanya dibandingkan dengan standar industri.

Pada tahun 2014, rasio likuiditas perusahaan, dengan CR 61,36% dan QR 54,16%, menunjukkan bahwa PT Garuda Indonesia memiliki kemampuan yang cukup baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, di sisi profitabilitas, perusahaan mengalami kerugian yang cukup signifikan, dengan ROA dan ROE masing-masing sebesar -10,87% dan -39,19%. Ini menggambarkan bahwa meskipun likuiditasnya terjaga, efisiensi operasional perusahaan masih perlu ditingkatkan agar bisa menghasilkan laba.

Memasuki tahun 2018, perusahaan mengalami lonjakan signifikan dalam rasio likuiditas, dengan CR mencapai 168,01%. Angka ini menunjukkan kemampuan luar biasa dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, meski likuiditas meningkat, profitabilitas tetap menjadi tantangan, dengan ROA dan NPM yang masih negatif. Ini menunjukkan bahwa peningkatan kas tidak selalu berbanding lurus dengan efisiensi dalam menghasilkan keuntungan, yang menjadi perhatian penting bagi manajemen.

Pada akhir periode, dari tahun 2022 hingga 2024, terlihat adanya perbaikan kecil dalam rasio likuiditas dan profitabilitas. Meskipun rasio likuiditas masih di bawah standar industri, CR dan QR menunjukkan stabilitas yang lebih baik. Namun, profitabilitas masih menjadi masalah, dengan ROA dan ROE yang tetap negatif hingga tahun 2024. Kesimpulannya, meskipun ada beberapa perbaikan dalam likuiditas, PT Garuda Indonesia Tbk perlu fokus pada peningkatan efisiensi operasional dan pengembangan strategi bisnis yang lebih baik agar dapat mencapai kesehatan finansial yang lebih baik di masa depan.

Rata-rata rasio likuiditas dan profitabilitas PT Garuda Indonesia Tbk selama periode 2014 hingga 2024 memberikan gambaran penting tentang kesehatan keuangan perusahaan secara keseluruhan. Rata-rata Current Ratio (CR) yang mencapai 61,36% menunjukkan bahwa perusahaan masih berjuang untuk memenuhi standar industri sebesar 200%. Ini berarti ada tantangan nyata dalam menjaga likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang bisa menjadi perhatian bagi para pemangku kepentingan.

Di sisi profitabilitas, rata-rata Return on Assets (ROA) sebesar -4,9% dan Return on Equity (ROE) -12,89% menandakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan yang signifikan dalam menghasilkan laba dari aset dan ekuitas yang ada. Net Profit Margin (NPM) dengan rata-rata -27,58% menunjukkan bahwa Garuda Indonesia masih berjuang untuk mengelola biaya operasional, sehingga tidak dapat mengonversi pendapatan menjadi laba bersih. Semua angka ini menegaskan perlunya PT Garuda Indonesia untuk mengevaluasi kembali strategi keuangannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan yang konkret agar dapat meningkatkan kesehatan finansial dan memastikan keberlanjutan perusahaan di masa depan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini yang berkaitan dengan "Analisis Rasio Likuiditas dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk", penulis dapat menyimpulkan hal-hal berikut:

1. Analisis rasio keuangan PT Garuda Indonesia Tbk selama periode 2014 hingga 2024 mengungkapkan sejumlah tantangan yang signifikan dalam aspek likuiditas perusahaan. Rasio likuiditas yang mencakup *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, dan *Cash Ratio (CashR)* menunjukkan bahwa kondisi perusahaan berada dalam keadaan yang kurang baik. Dengan rata-rata CR sebesar 61,36%, jauh di bawah standar industri yang ditetapkan sebesar 200%, itu menandakan bahwa PT Garuda Indonesia kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. QR yang rata-rata 54,16% dan CashR sebesar 32,14% juga memberikan gambaran serupa, menunjukkan ketergantungan pada persediaan dan kas yang tidak memadai untuk memenuhi kewajiban finansial. Fluktuasi dalam utang dan aktiva lancar semakin memperburuk situasi likuiditas, menciptakan risiko bagi kelangsungan operasional perusahaan.
2. Dari segi profitabilitas, rasio-rasio seperti *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* juga menunjukkan hasil yang kurang baik. Rata-rata ROA sebesar -4,9% dan ROE -12,89% menandakan bahwa perusahaan mengalami kesulitan dalam menghasilkan laba dari aset dan ekuitas yang dimiliki. NPM yang rata-rata -27,58% menggarisbawahi tantangan dalam mengelola biaya operasional dan mengonversi pendapatan menjadi laba bersih. Meskipun ada tanda-tanda pemulihan di tahun 2022, tantangan untuk mencapai profitabilitas yang berkelanjutan masih tetap ada. Oleh karena itu, PT Garuda Indonesia perlu mengambil langkah-langkah strategis yang lebih efektif dalam pengelolaan biaya dan pendapatan untuk meningkatkan kinerja keuangannya dan memastikan keberlanjutan di masa depan.
3. Terakhir, untuk meningkatkan kinerja keuangan dan bersaing di industri penerbangan, PT Garuda Indonesia Tbk perlu mengambil langkah-langkah strategis yang lebih efektif. Beberapa langkah yang bisa diambil meliputi diversifikasi sumber pendapatan, peningkatan efisiensi operasional, restrukturisasi utang, investasi dalam teknologi, peningkatan kualitas layanan, dan pengembangan sumber daya manusia. Dengan menerapkan strategi-strategi ini, diharapkan perusahaan dapat memperbaiki kinerjanya, mencapai keberlanjutan finansial, dan meningkatkan daya saing di pasar.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan-keterbatasan ini dapat memengaruhi hasil dari analisis yang dilakukan. Berikut adalah beberapa keterbatasan yang dimaksud:

1. Penelitian ini hanya mencakup periode dari tahun 2014 hingga 2024, yang mungkin membuat beberapa faktor penting di luar rentang waktu tersebut tidak teridentifikasi. Selain itu, data yang digunakan berasal dari laporan keuangan publik, yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi internal perusahaan atau perubahan strategi yang terjadi di dalamnya.
2. Dalam analisis ini, penulis hanya menggunakan dua rasio untuk menilai likuiditas dan profitabilitas. Hal ini berarti ada kemungkinan indikator lain yang juga penting namun tidak dipertimbangkan. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, persaingan di industri, dan perubahan regulasi juga tidak sepenuhnya diperhitungkan, yang dapat memengaruhi hasil analisis. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut sangat diperlukan untuk menggali aspek-aspek tambahan yang dapat memengaruhi kinerja PT Garuda Indonesia.
3. Penelitian ini belum melibatkan perbandingan dengan banyak perusahaan sejenis dalam industri penerbangan, sehingga hasil analisis masih lebih berfokus pada kondisi internal PT Garuda Indonesia dan belum sepenuhnya menunjukkan posisi perusahaan dalam persaingan industri.

Saran

Setelah mengkaji hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, penulis ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

PT Garuda Indonesia disarankan untuk mengevaluasi dan memperbaiki strategi keuangannya dengan fokus pada pengelolaan biaya dan peningkatan likuiditas. Pemantauan rasio keuangan secara berkala juga penting untuk mendeteksi masalah lebih dini dan mengambil langkah yang diperlukan.

2. Bagi Akademisi

Bagi akademisi dan pihak yang tertarik pada kajian keuangan perusahaan, khususnya di industri penerbangan, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi referensi dalam memahami permasalahan likuiditas dan profitabilitas pada perusahaan sejenis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti yang ingin melanjutkan studi ini, disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan lebih banyak rasio dan indikator dalam analisis mereka. Dengan memperluas ruang lingkup penelitian dan memasukkan faktor-faktor eksternal yang memengaruhi kinerja perusahaan, hasil yang diperoleh akan lebih komprehensif dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kinerja PT Garuda Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir. (2015). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Pengantar manajemen keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, B. (2015). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sudana, I. M. (2021). *Manajemen keuangan perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal:

- Alfitra, H., & Putri, I. L. (2024). Analisis rasio likuiditas dan profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 3(2). Universitas Pamulang. e-ISSN 2830-5353.
- Nurmawati, N., & Lesiangi, S. L. (2024). Analisis rasio profitabilitas dan likuiditas untuk menilai kinerja keuangan PT AKR Corporindo Tbk periode 2019–2023. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 3(2). Universitas Pamulang. e-ISSN 2830-5353.
- Oktary, D. (2024). Analisis rasio profitabilitas dan likuiditas untuk mengukur kinerja keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Ekonomi Integra*, 14(2), 278–287.
- Putra, T. M. H., & Elfahmi, R. (2023). Analisis rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas untuk menilai kinerja keuangan PT Aneka Tambang periode 2013–2023. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)*, 1(1). Universitas Pamulang. e-ISSN 2775-9296.
- Putri, A. K., & Hendra, D. (2023). Analisis rasio keuangan dalam mengukur kinerja keuangan pada PT Mayora Indah Tbk periode 2014–2023. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 2. Universitas Pamulang.

Website :

- www.idx.co.id
- www.garudaindonesia.co.id